

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Berikut akan disajikan hasil penelitian dan analisis data tentang hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada Mahasiswa KSR Perguruan Tinggi Negeri di Malang. Variabel yang diteliti meliputi, tingkat pengetahuan kognitif dan kemauan melakukan CPR (keluarga, teman, orang yang dikenal, dan orang asing).

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menampilkan tentang data tingkat pengetahuan kognitif, kemauan melakukan CPR (keluarga, teman, orang yang dikenal dan orang asing) serta alasan mengapa tidak mau melakukan CPR. Analisis bivariat menampilkan hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada mahasiswa KSR di Perguruan Tinggi Negeri di Malang.

5.1 Analisa data penelitian

5.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pada variabel dependen maupun variabel independen yang telah diteliti. Adapun karakteristik subyek dan analisis univariat pada penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi.

5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kognitif

Tingkat Pengetahuan Kognitif	Jumlah (n)	Point yang terjawab benar									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Baik	68 (61 %)	53 (78%)	60 (88%)	60 (88%)	64 (94%)	66 (97%)	68 (100%)	67 (89%)	53 (78%)	60 (88%)	61 (89%)
Cukup	30 (27%)	5 (16%)	4 (13%)	20 (66%)	25 (83%)	17 (56%)	20 (66%)	17 (56%)	8 (26%)	23 (76%)	13 (43%)
Kurang	13 (12 %)	1 (7%)	2 (15%)	2 (15%)	5 (38%)	6 (48%)	8 (61%)	4 (30%)	0 (0%)	8 (61%)	2 (15%)
Total	111 (100%)	59 (53%)	66 (59%)	82 (74%)	94 (83%)	89 (80%)	96 (86%)	88 (79%)	61 (55%)	91 (82%)	76 (69%)

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan kognitif dan Parameter yang Terjawab Benar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 111 responden, sebanyak 68 mahasiswa (61%) memiliki tingkat pengetahuan kognitif baik (skor 7-10), dimana dari mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kognitif baik terdapat 53 mahasiswa (78%) yang menjawab pertanyaan nomor 1 (indikasi dilakukan CPR) dengan benar, 60 mahasiswa (88%) yang menjawab pertanyaan nomor 2 (konsep C-A-B) dengan benar, 60 mahasiswa (88%) yang menjawab pertanyaan nomor 3 (mengkaji lokasi kejadian) dengan benar, 64 mahasiswa (94%) yang menjawab pertanyaan nomor 4 (mengkaji respon korban, nadi dan pernafasan) dengan benar, 66 mahasiswa (97%) yang menjawab pertanyaan nomor 5 (aktifkan bantuan EMS (*Emergency Medical Servises*) dengan benar, 68 mahasiswa (100%) yang menjawab pertanyaan nomor 6 (lokasi dan teknik kompresi dada) dengan benar, 67

mahasiswa (89%) yang menjawab pertanyaan nomor 7 (kedalaman kompresi dada) dengan benar, 53 mahasiswa (78%) yang menjawab pertanyaan nomor 8 (kecepatan kompresi minimal kompresi dada) dengan benar, 60 mahasiswa (88%) yang menjawab pertanyaan nomor 9 (menghentikan kompresi dada saat bantuan datang) dengan benar, 61 mahasiswa (89%) yang menjawab pertanyaan nomor 10 (konsep defibrilasi) dengan benar. Kesimpulan dari data tersebut bahwa semua parameter tercapai (>75% dari n) pada mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan kognitif baik.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 30 mahasiswa (27%) memiliki tingkat pengetahuan kognitif cukup (skor 4-6), dimana 5 mahasiswa (16%) yang menjawab pertanyaan nomor 1 (indikasi dilakukan CPR) dengan benar, 4 mahasiswa (13%) yang menjawab pertanyaan nomor 2 (konsep C-A-B) dengan benar, 20 mahasiswa (66%) yang menjawab pertanyaan nomor 3 (mengkaji lokasi kejadian) dengan benar, 25 mahasiswa (83%) yang menjawab pertanyaan nomor 4 (mengkaji respon korban, nadi dan pernafasan) dengan benar, 17 mahasiswa (56%) yang menjawab pertanyaan nomor 5 (aktifkan bantuan EMS (*Emergency Medical Services*) dengan benar, 20 mahasiswa (66%) yang menjawab pertanyaan nomor 6 (lokasi dan teknik kompresi dada) dengan benar, 17 mahasiswa (56%) yang menjawab pertanyaan nomor 7 (kedalaman kompresi dada) dengan benar, 8 mahasiswa (26%) yang menjawab pertanyaan nomor 8 (kecepatan kompresi minimal kompresi dada) dengan benar, 23 mahasiswa (76%) yang menjawab pertanyaan nomor 9 (menghentikan kompresi dada saat bantuan datang) dengan

benar, 13 mahasiswa (43%) yang menjawab pertanyaan nomor 10 (konsep defibrilasi) dengan benar. Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa parameter yang tercapai yaitu mengkaji respon korban, nadi dan pernafasan, serta menghentikan kompresi dada saat bantuan datang.

Tabel di atas juga menunjukkan terdapat 13 mahasiswa (12%) memiliki tingkat pengetahuan kognitif kurang (skor 0-3). Di antaranya terdapat 1 mahasiswa (7%) yang menjawab pertanyaan nomor 1 (indikasi dilakukan CPR) dengan benar, 2 mahasiswa (15%) yang menjawab pertanyaan nomor 2 (konsep C-A-B) dengan benar, 2 mahasiswa (12%) yang menjawab pertanyaan nomor 3 (mengkaji lokasi kejadian) dengan benar, 5 mahasiswa (38%) yang menjawab pertanyaan nomor 4 (mengkaji respon korban, nadi dan pernafasan) dengan benar, 6 mahasiswa (48%) yang menjawab pertanyaan nomor 5 (aktifkan bantuan EMS (*Emergency Medical Services*) dengan benar, 8 mahasiswa (61%) yang menjawab pertanyaan nomor 6 (lokasi dan teknik kompresi dada) dengan benar, 4 mahasiswa (30%) yang menjawab pertanyaan nomor 7 (kedalaman kompresi dada) dengan benar, 0 mahasiswa (0%) yang menjawab pertanyaan nomor 8 (kecepatan kompresi minimal kompresi dada) dengan benar, 8 mahasiswa (61%) yang menjawab pertanyaan nomor 9 (menghentikan kompresi dada saat bantuan datang) dengan benar, 2 mahasiswa (15%) yang menjawab pertanyaan nomor 10 (konsep defibrilasi) dengan benar. Kesimpulan yang didapatkan bahwa semua parameter belum tercapai.

Tabel di atas juga menampilkan total poin pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar dari 111 mahasiswa dengan tingkat pengetahuan kognitif tinggi, cukup dan kurang, yakni 59 mahasiswa (53%) yang menjawab pertanyaan nomor 1 (indikasi dilakukan CPR) dengan benar, 66 mahasiswa (59%) yang menjawab pertanyaan nomor 2 (konsep C-A-B) dengan benar, 82 mahasiswa (74%) yang menjawab pertanyaan nomor 3 (mengkaji lokasi kejadian) dengan benar, 94 mahasiswa (83%) yang menjawab pertanyaan nomor 4 (mengkaji respon korban, nadi dan pernafasan) dengan benar, 89 mahasiswa (80%) yang menjawab pertanyaan nomor 5 (aktifkan bantuan EMS (*Emergency Medical Services*) dengan benar, 96 mahasiswa (86%) yang menjawab pertanyaan nomor 6 (lokasi dan teknik kompresi dada) dengan benar, 88 mahasiswa (79%) yang menjawab pertanyaan nomor 7 (kedalaman kompresi dada) dengan benar, 61 mahasiswa (55%) yang menjawab pertanyaan nomor 8 (kecepatan kompresi minimal kompresi dada) dengan benar, 91 mahasiswa (82%) yang menjawab pertanyaan nomor 9 (menghentikan kompresi dada saat bantuan datang) dengan benar, 76 mahasiswa (69%) yang menjawab pertanyaan nomor 10 (konsep defibrilasi) dengan benar. Sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa dari 10 parameter, yang dapat dicapai oleh 111 mahasiswa yakni nomor 6 (lokasi dan teknik kompresi dada), 4 (mengkaji respon korban, nadi dan pernafasan), nomor 9 (menghentikan kompresi dada saat bantuan datang), 5 (aktifkan bantuan EMS (*Emergency Medical Services*), nomor 7 (kedalaman kompresi dada) dengan benar.

5.1.1.2 Kemauan Melakukan CPR (Keluarga, Teman, Orang yang Dikenal, dan Orang Asing)

Kemauan melakukan CPR	Mau	Tidak mau				
		Masih belum berpengalaman	Tidak percaya diri	Tidak tahu riwayat penyakit korban	Tidak berani mengambil resiko jika terjadi sesuatu	Tidak ada alasan
Keluarga	97 (87%)	14 (13%)				
		13 (93%)	1 (7%)	-	-	-
Teman	90 (81%)	21 (19%)				
		13 (62%)	5 (23%)	1 (5%)	1 (5%)	1 (5%)
Orang yang dikenal	80 (72%)	31 (28%)				
		16 (52%)	5 (16%)	8 (26%)	1 (3%)	1 (3%)
Orang asing	68 (61%)	43 (39%)				
		17 (39%)	5 (11%)	18 (42%)	1 (2%)	2 (6%)

Tabel 5.2 Kemauan Melakukan CPR

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 111 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 97 mahasiswa (87%) mau melakukan CPR pada keluarganya dan 14 mahasiswa (12%) tidak mau melakukan CPR dengan alasan masih belum berpengalaman (93%) dan tidak percaya diri (7%). Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 90 mahasiswa (81%) mau melakukan CPR pada teman dan 21 mahasiswa (19%) tidak mau melakukan CPR kepada teman dengan alasan masih belum berpengalaman (61%), tidak percaya diri (23%), tidak tahu riwayat penyakit korban (5%), tidak berani mengambil resiko (5%), dan ada 1 mahasiswa (5%) yang tidak mencantumkan alasannya.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa dari 111 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 80 mahasiswa (72%) mau melakukan CPR pada orang yang dikenal. Sedangkan 31 mahasiswa (28%) tidak mau melakukan CPR

kepada mahasiswa yang dikenal dengan alasan masih belum berpengalaman (52%), tidak percaya diri (26%), tidak tahu riwayat penyakit korban (26%), tidak berani mengambil resiko (3%), dan ada 1 mahasiswa (3%) yang tidak mencantumkan alasannya. Sedangkan dari 111 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 68 mahasiswa (61%) mau melakukan CPR pada orang asing. Sedangkan 43 mahasiswa (39%) tidak mau melakukan CPR kepada orang asing dengan alasan masih belum berpengalaman (39%), tidak percaya diri (11%), tidak tahu riwayat penyakit korban (42%), tidak berani mengambil resiko (25%), dan ada 1 mahasiswa (6%) yang tidak mencantumkan alasannya.

5.1.2 Analisis Bivariat

5.1.2.1 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kognitif dengan Kemauan Melakukan CPR pada Mahasiswa KSR Perguruan Tinggi Negeri di Malang

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada mahasiswa korps sukarela di perguruan tinggi negeri di Malang dengan menggunakan Uji Korelasi Kontingensi.

Tingkat pengetahuan Kognitif	Keluarga		Total	P-value	r
	Tidak mau	mau			
Baik	4 (3%)	64 (58%)	68 (61%)	0,016	0,263
Cukup	8 (7%)	22 (20%)	30 (27%)		
Kurang	2 (2%)	11 (10%)	13 (12%)		
Total	14 (13%)	97 (87%)	111 (100%)		

Tabel 5.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kognitif dengan Kemauan Melakukan CPR pada Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, pada selang kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa nilai $p < 0,05$ yaitu 0,016, dimana terdapat hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada keluarga. Dari hasil analisis juga didapat bahwa hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada keluarga. adalah 0,263. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada keluarga. Nilai r yang positif menunjukkan bahwa data mempunyai hubungan yang positif, yakni semakin tinggi tingkat pengetahuan kognitif, maka akan semakin tinggi pula kemauan yang dimiliki.

Tingkat pengetahuan kognitif	Teman		Total	P-value
	Tidak mau	mau		
Baik	9 (8%)	59 (53%)	68 (61%)	0,137
Cukup	9 (8%)	21 (19%)	30 (27%)	
Kurang	3 (3%)	10 (9%)	13 (12%)	
Total	21 (19%)	90 (81%)	111 (100%)	

Tabel 5.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kognitif dengan Kemauan Melakukan CPR pada Teman

Berdasarkan tabel di atas, pada selang kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu 0,137, dimana tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada teman.

Tingkat pengetahuan kognitif	Orang yang dikenal		Total	P-value
	Tidak mau	mau		
Baik	15 (13%)	53 (48%)	68 (61%)	0,221
Cukup	11 (10%)	19 (17%)	30 (27%)	
Kurang	5 (5%)	8 (7%)	13 (12%)	
Total	31 (28%)	80 (72%)	111 (100%)	

Tabel 5.5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kognitif dengan Kemauan Melakukan CPR pada Orang yang Dikenal

Berdasarkan tabel di atas, pada selang kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu 0,221, dimana tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada orang yang dikenal.

Tingkat pengetahuan kognitif	Orang yang asing		Total	P-value
	Tidak mau	mau		
Baik	23 (21%)	45 (40%)	68 (61%)	0,169
Cukup	12 (11%)	18 (16%)	30 (27%)	
Kurang	8 (7%)	5 (5%)	13 (12%)	
Total	43 (39%)	68 (61%)	111 (100%)	

Tabel 5.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan kognitif dengan Kemauan Melakukan CPR pada Orang Asing

Berdasarkan tabel di atas, pada selang kepercayaan 95% menunjukkan hasil bahwa nilai $p > 0,05$ yaitu 0,169, dimana tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan kognitif dengan kemauan melakukan CPR pada orang asing.